

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Posisinya yang membentang di garis khatulistiwa menjadikannya sebuah negeri yang memiliki lanskap beragam, seperti sabana, lautan, hutan yang lebat, serta warisan budayanya yang kaya dan beraneka ragam. Keanekaragaman hayati yang melimpah, dengan *flora* dan fauna endemik yang eksotis, serta tradisi dan kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun, merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah habis.

Dalam konteks industri fesyen, kekayaan Indonesia ini menawarkan ide pemantik yang kaya untuk dieksplorasi dan diinterpretasikan ke dalam karya *cocktail dress* yang memukau. Meski demikian, seringkali potensi ini belum tergali secara maksimal, padahal merupakan modal berharga bagi Indonesia untuk menancapkan eksistensinya di panggung fesyen dunia.

Berangkat dari kesadaran akan potensi besar ini, serta adanya penunjukan langsung dari direktur nasional Miss Teenager Indonesia kepada pengkarya, gagasan untuk menciptakan koleksi *cocktail dress* yang bertajuk “*The Radiant Treasure of Khatulistiwa*” muncul sebagai respons kreatif dan inovatif. Penunjukan ini menjadi momentum penting untuk mewujudkan visi dalam mengangkat keindahan dan kekayaan Indonesia melalui medium fesyen. Permintaan spesifik untuk menciptakan *cocktail dress* yang memuat kekayaan alam Indonesia menjadi landasan utama dalam proses konseptualisasi dan perancangan koleksi ini. Selain hal tersebut, penciptaan koleksi ini juga dalam rangka merayakan dan mempromosikan keindahan alam serta warisan budaya Indonesia kepada khalayak yang lebih luas, terutama generasi muda. Melalui desain *cocktail dress* yang elegan dan kekinian, diharapkan pesan tentang pentingnya pelestarian alam dan apresiasi terhadap budaya bangsa dapat tersampaikan secara efektif dan menarik.

Berpijak dari hal di atas, maka kehadiran koleksi ini kiranya memiliki urgensi yang cukup signifikan, karena bisa menjadi salah satu penguatan identitas nasional dalam fesyen. Hal ini dikarenakan koleksi ini menunjukkan bahwa

Indonesia memiliki sumber daya alam dan budaya untuk diolah menjadi karya *cocktail dress* yang berkelas dunia. Selain itu penciptaan koleksi ini berpotensi untuk membuka peluang kolaborasi dengan industri lain yang terkait dengan kekayaan alam dan budaya Indonesia, seperti pengrajin lokal, seniman, atau bahkan organisasi pelestarian lingkungan. Hal ini tentu dapat menciptakan sinergi yang positif dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas.

Selain hal di atas, penciptaan koleksi ini juga memiliki relevansi yang signifikan bagi dunia akademis, di antaranya adalah dapat menjadi studi kasus yang menarik bagi mahasiswa dan akademisi di bidang desain fesyen. Selain dapat mempelajari proses kreatif dalam mengolah inspirasi kekayaan alam dan budaya menjadi *cocktail dress* dengan teknik *beading* dan *draping*, penciptaan karya ini juga dapat menginspirasi penelitian dan penciptaan karya-karya fesyen lain yang mengangkat kekayaan Indonesia dengan perspektif yang beragam dan inovatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penciptaan *cocktail dress* ini bukan hanya sekadar respons terhadap permintaan sesaat, melainkan sebuah upaya yang memiliki urgensi signifikan bagi dunia fesyen Indonesia terkait dengan isu identitas nasional, pelestarian alam dan budaya. Selain itu juga memberikan kontribusi bagi dunia akademis khususnya di bidang fesyen. Penciptaan *cocktail dress* “*The Radiant Treasure of Khatulistiwa*” ini dengan demikian diharapkan menjadi representasi dari kekayaan Indonesia yang terpancar melalui keindahan empat *look cocktail dress*, serta dapat menginspirasi dan mengedukasi banyak pihak tentang betapa berharganya warisan alam dan budaya Indonesia.

1.2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas, rumusan penciptaan karya ini adalah bagaimana konsep penciptaan, proses perwujudan, serta bentuk penyajian dan media promosi *cocktail dress* “*The Radiant Treasure of Khatulistiwa*” yang mengaplikasikan teknik *beading* dan *draping*.

1.3. Orisinalitas

Penggunaan teknik *draping* dan payet sering digunakan oleh desainer untuk menciptakan kesan mewah pada *cocktail dress*. Sebagai contoh, Haq dan Fattahul Qullub (2023) serta Mufida dan Mayasari (2023) menerapkan teknik *draping* dan payet untuk menambahkan nilai estetika dan kemewahan pada desain mereka. Sementara itu elemen budaya lokal sebagai inspirasi dalam desain *cocktail dress* juga sering diangkat oleh desainer. Contohnya Windari dan Supandi (2021) mengangkat motif batik Cirebon, Sukmawaty (2021) mengeksplorasi bentuk terumbu karang, dan Paramita (2021) menggunakan tekstil tradisional Bali sebagai bahan utama.

Oleh karena pengkaryaan ini menggunakan *draping* dinamis dan payet berkilau serta menempatkan elemen budaya dan kekayaan alam nusantara sebagai pemantik ide, maka dapat dikatakan pengkaryaan ini menggabungkan kedua pendekatan tersebut secara sinergis. Berbeda dari karya-karya sebelumnya yang cenderung fokus pada salah satu pendekatan, desain pengkarya mengintegrasikan teknik *draping* dan penggunaan payet dengan elemen budaya atau kekayaan alam Nusantara dalam satu kesatuan desain *cocktail dress*. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa pengkaryaan ini adalah dalam angka memperkaya pendekatan holistik yang menyatukan teknik desain *modern* dengan kekayaan budaya lokal, sehingga menghasilkan *cocktail dress* yang unik dan bermakna

Pengkayaan pendekatan ini dapat ditunjukkan melalui rancangan *cocktail dress* dari *designer* sebelumnya yang kurang menerapkan *draping* dinamis dan payet berkilau sebagaimana terlihat pada *cocktail dress* karya Elie Saab (gambar 1.1), Alexander McQueen (gambar 1.2), Marchesa (gambar 1.3), dan Zuhair Murad (gambar 1.4).

Pada karya Elie Saab nampak bahwa *cocktail dress* karyanya menggunakan teknik bordir bunga dan manik-manik halus untuk menciptakan tampilan mewah dan romantis. *Cocktail dress* ini menonjolkan siluet feminin dengan kilauan berlapis dari aplikasi border yang berfokus pada aplikasi bordir dari pada *draping* dan sering bermain dengan pola simetris.



Gambar 1. 1 *Cocktail dress* koleksi Elie Saab 2010 (Sumber: https://www.eliesaab.com/products/sirena-embroidered-dress_black_d0411nf24ya020. Diunduh tanggal 16 November 2024)

Koleksi selanjutnya adalah karya Alexander McQueen. Salah satu yang sangat ikonik adalah gaun biru yang dipamerkan pada koleksi *Spring/Summer* 2010. Gaun ini terkenal karena potongan dan desain yang sangat dramatis dan *modern*, ciri khas McQueen. Perbedaannya dengan koleksi pengkarya, teknik yang digunakan lebih mengarah pada penggabungan elemen-elemen artistik yang memberikan kesan visual menarik dan unik, dengan penggunaan payet yang lebih terintegrasi dalam desain keseluruhan. Fokusnya pada eksplorasi artistik yang menonjolkan keunikan dan kehalusan tanpa berlebihan. Penempatan payet yang tepat pada karya ini menciptakan efek bersinar dan mewah sehingga memberikan kesan *glamour* dan anggun, dan ini sangat sesuai untuk panggung kontes kecantikan remaja.



Gambar 1. 2 *Cocktile dress* karya Alexander McQueen (Sumber <https://www.alexandermcqueen.com/> Diunduh tanggal 16 2024)

Karya ketiga adalah koleksi Marchesa. Koleksi ini menggabungkan penggunaan *layering tulle* dan organza untuk menciptakan volume serta efek "*floating*". Koleksi ini menggunakan hiasan bunga 3D untuk mempercantik gaun. Perbedaan dengan koleksi pengkarya adalah pada volume dan aplikasi bunga 3D, bukan efek elegan dari payet dan *draping*.



Gambar 1. 3 *Cocktile dress* koleksi Marchesa (Sumber: <https://www.marchesa.com/en-id>. Diunduh tanggal 16 November 2024)

Koleksi selanjutnya adalah karya Zuhair Murad. Koleksi ini menonjolkan gaun bertekstur halus dengan bordir penuh dan potongan *sheer* yang berani. Penggunaan transparansi dan siluet pas badan adalah ciri khasnya. Perbedaan koleksi ini dengan koleksi pengkarya adalah lebih sering mengandalkan bordir mewah dan transparan dari pada permainan *draping* atau efek tradisional.



Gambar 1. 4 *Cocktail dress* koleksi Zuhair Murad (sumber: <https://www.zuhairmurad.com> Diunduh tanggal 16 November 2024)

Melalui konsep *The Radiant Treasure of Khatulistiwa*, pengkarya berupaya menciptakan keunikan melalui perpaduan *draping* dinamis dan payet berkilau yang terinspirasi dari kekayaan alam Indonesia. Hal inilah yang membedakan karya *cocktail dress* ini dari desainer lain yang cenderung mengandalkan teknik tunggal atau struktur desain tertentu. *Cocktail dress "The Radiant Treasure of Khatulistiwa"* memiliki keunggulan dalam memadukan teknik *draping* yang anggun dengan detail payet artistik yang merepresentasikan kilauan kekayaan tropis. Berbeda dari desainer seperti Elie Saab yang fokus pada bordir simetris atau Alexander McQueen dengan desain *avant-garde*, *dress* ini menawarkan konsep yang lebih *wearable* dan tematik. Dengan tema tropis yang terintegrasi dalam setiap elemen, desain ini tidak hanya estetis tetapi juga nyaman, sekaligus mencerminkan perpaduan modernitas dan keindahan budaya.

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penciptaan karya ini adalah untuk memperkaya bentuk *cocktail dress* yang memadukan unsur budaya dan kekayaan alam Indonesia.

b. Tujuan Umum

Adapun terkait rumusan penciptaan di atas, tujuannya umumnya adalah untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, proses perwujudan, bentuk penyajian dan promosi dari penciptaan *cocktail dress* “*The Radiant Treasure of Khatulistiwa*” dengan teknik *breeding* dan *draping*.

1.4.2. Manfaat

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penciptaan karya ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan akademis penciptaan *cocktail dress* yang berkelas international namun tetap berpijak pada metodologi kajian dan penciptaan seni yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Bagi Institusi

Bagi institusi karya ini dapat digunakan sebagai media promosi dan meningkatkan citra ISBI Bandung sebagai kampus yang berkelas international.

c. Bagi Masyarakat

Kehadiran karya ini dapat mengedukasi masyarakat mengenai *cocktail dress* yang mengangkat tema kekayaan alam Indonesia